

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan elemen penting dalam suatu perusahaan sebagai penilaian prestasi yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dengan berdasarkan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Kondisi kinerja keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan guna mengetahui perkembangan perusahaan. kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan di masa lalu dan digunakan untuk memprediksi kinerja serta posisi keuangan di masa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan hal mendasar untuk menentukan kinerja perusahaan sehingga manajemen perusahaan dapat mengevaluasi kondisi perusahaan serta merancang sistem yang lebih efektif bagi perusahaan untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut di masa yang akan datang. Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal atas segala aktivitas yang dijalankan perusahaan yang berisi informasi kondisi keuangan.

Dengan adanya laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dapat menilai sejauh mana kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Irham Fahmi (2011) **“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang**

digunakan untuk melihat sejauh manaperusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.¹

Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan dan prestasi perusahaan yang sering digunakan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis laporan keuangan yang banyak digunakan karena mudah penggunaannya dan mempermudah penganalisa memahami kondisi keuangan perusahaan. Melalui analisis rasio, kita dapat mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca maupun laba rugi secara individu atau bersama-sama dari kedua laporan tersebut.

Menurut Selvia Nuriasari (2018)

Rasio keuangan adalah salah satu alat dalam menganalisa keuangan perusahaan dengan cara membandingkan data-data yang ada dalam laporan keuangan untuk satu periode dan hasilnya dalam bentuk rasio atau persentase, dimana dalam mengukur baik atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan tersebut dapat menggunakan rasio rata-rata industri yang berlaku secara umum.²

Secara umum, untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio profabilitas. Namun, pada pembahasan penelitian ini lebih difokuskan pada rasio likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan Kopdit CU Pardomuan Pakkat.

¹ Irham Fahmi, Analisis Kinerja Keuangan, Cetakan Keempat: CV Alfabeta, Bandung, 2011, hal. 2

² Selvia Nuriasari, Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk (Tahun 2010-2016), Jurnal Riset Bisnis dan Investasi, 2018, Vol. 4, No. 2, hal. 1-2

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar atau melunasi seluruh kewajiban finansial jangka pendeknya secara tepat waktu atau pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya.

Dengan menggunakan rasio likuiditas dapat diketahui perkembangan aset lancar dan kewajiban jangka pendek suatu perusahaan untuk saat ini dan masa yang akan datang. Sehingga dapat diputuskan apakah kondisi perusahaan itu baik atau sebaliknya. Pada penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*).

Kopdit CU Pardomuan Pakkat merupakan sebuah lembaga keuangan yang bergerak dibidang simpan pinjam yang dimiliki dan dikelola oleh anggotanya dan bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya sendiri. Sebagai lembaga keuangan, kopdit ini harus mampu menggunakan dana yang ada secara efektif dan efisien dengan memperhatikan tingkat likuiditas dalam mengelola aset yang dimilikinya agar terwujud likuiditas yang lancar di masa depan.

Target utama dari sebuah koperasi adalah sisa hasil usaha. Menurut UU Nomor 25 Tahun 1992, sisa hasil usaha koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain. Pendapatan digunakan koperasi untuk membiaya kegiatan operasinya. Selain untuk membiaya operasinya tersebut, pendapatan juga dapat dijadikan sumber dana

untuk memenuhi kewajiban atau hutang-hutang koperasi yang harus segera dibayar. Pendapatan akan memberikan pengaruh bagi aktiva koperasi misalnya aktiva lancar seperti kas. Dalam jurnal muhammmad iqbal dan Aam amimah mengatakan bahwa **“elemen yang berpengaruh terhadap besarnya likuiditas yang diperoleh perusahaan adalah pendapatan dan biaya yang dikeluarkan dalam aktivitas operasional perusahaan”**.³

Sesuai dengan informasi yang didapat dari Kopdit CU Pardomuan Pakkat, pada tahun 2020 terjadi masalah serius yang mengganggu operasional Kopdit CU Pardomuan Pakkat dikarenakan adanya Covid-19. Pandemic covid-19 tersebut menyebabkan perekonomian anggota CU menurun seperti harga komoditi yang menurun sehingga pendapatan anggota CU menurun dan anggota nya menjadi kesulitan dalam membayarkan simpanan beserta pinjamannya. Pengaruhnya ini sangat signifikan terhadap pendapatan koperasi ini mulai dari maret 2020 sampai dengan agustus 2020. Pendapatan di bulan april 2020 menurun sampai 40% dibandingkan dengan pendapatan januari 2020. Hal tersebut menyebabkan pendapatan Kopdit CU Pardomuan Pakkat tahun 2020 tidak dapat dipenuhi seperti program yang sudah disepakati dan hal tersebut juga yang menyebabkan bunga simpanan menurun dibandingkan dengan bunga simpanan tahun 2019.

Selain masalah pendapatan tidak terealisasi, masalah lainnya yang terjadi adalah pendapatan koperasi seperti sisa hasil usaha Kopdit CU Pardomuan Pakkat.

³ Muhammad Iqbal & Aam Amimah, **Pengaruh Pendapatan dan Beban Usaha Terhadap Likuiditas**, Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA, 2017, vo.8, No. 2, hlm 73

Dilihat dari sisa hasil usaha koperasi ini dari tahun 2019-2021 memang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp 55.172.702 , tahun 2020 sebesar Rp 66.996.169 dan tahun 2021 sebesar Rp 91.823.515. Akan tetapi meskipun SHU yang diperoleh koperasi tersebut meningkat , Kopdit CU Pardomuan Pakat masih belum mampu menutupi atau membayarkan kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan fenomena tersebut, Maka disini peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut, yaitu melihat kemampuan Kopdit CU Pardomuan Pakkat dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar utang jangka pendek dengan menggunakan rasio likuiditas. Adapun rasio likuiditas yang digunakan dalam menganalisa kemampuan membayar utang jangka pendek Kopdit CU Pardomuan Pakkat adalah rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas.

Dalam hal ini peneliti menggunakan standar pedoman penilaian koperasi yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 untuk rasio lancar dan rasio cepat dan Peraturan Deputi Bidang pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 untuk rasio kas. Dari kondisi diatas, penulis ingin mengetahui dengan menganalisis atau melihat sejauh mana analisis rasio likuiditas yang digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan. Maka penulis mengambil judul ***“Analisis Rasio Likuiditas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan di Kopdit CU Pardomuan Pakkat”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah kinerja keuangan Kopdit CU Pardomuan Pakkat tahun 2019-2021 berdasarkan rasio likuiditas?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Kopdit CU Pardomuan Pakkat berdasarkan rasio likuiditas.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi tentang rasio likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan koperasi.
- b. Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori-teori yang sudah dipelajari diperkuliahan, hingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai rasio likuiditas.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti dan menambah wawasan peneliti mengenai analisis rasio likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan Kopdit CU Pardomuan Pakkat.

b. Bagi Koperasi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk membandingkan rasio keuangan pada laporan keuangan di masa yang akan datang sehingga kinerja anggota manajemen menjadi lebih baik.

c. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya dan menambah pengetahuan bagi yang berminat dalam penelitian dibidang yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kinerja Keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang telah dicapai oleh manajemen dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan setiap periodenya. Kinerja keuangan diperlukan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota serta kemampuan untuk membayar utang. Kinerja keuangan koperasi merupakan cerminan seberapa jauh koperasi telah melangkah. Kinerja keuangan biasanya tercermin dalam laporan keuangan, sehingga laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu biasanya disusun dalam periode atau siklus akuntansi yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Fahmi dan Irham **“kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”**.⁴

⁴ Fahmi dan Irham, **Analisis Kinerja Keuangan**: Alfabeta, Bandung, 2012, hal 2

Menurut Muindro Renyowijoyo mengatakan bahwa:

“kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama”.⁵

Menurut Munawir :

Salah satu tujuan dilakukannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan ialah mengetahui tingkat likuiditas dimana likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat di tagih.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian atas prestasi yang di gapai oleh perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan melaksanakan keuangan secara baik dan benar.

2.1.2 Manfaat Kinerja Keuangan

Adapun manfaat dari kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

⁵ Muindro Renyowijoyo, **Akuntansi Sektor Publik**: Mitra Wicana Media, Jakarta, 2013, hal 87

⁶Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Kelima: Liberty, Yogyakarta, 2014, hal. 31

2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentu strategi perusahaan untuk masa yang akan datang
4. Member petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.1.3 Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda, karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Menurut Fahmi (2012:3) dalam jurnal Helmi dan Amiroh, ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu :

- 1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan;**
- 2. Melakukan perhitungan;**
- 3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah di peroleh;**
- 4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan;**
- 5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.⁷**

⁷Helmi dan Amiroh, Analisis Rasio Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT UGT Sidogiri, Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi, 2018, Vol 8, No. 2, hal. 13

2.1.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja terhadap divisi dari rencana yang ditentukan, atau apakah kinerja dapat dilakukan sesuai jadwal waktu yang ditentukan, atau apakah hasil kinerja telah dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Hery **“pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu”**.⁸ Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam, yaitu:

⁸Hery, **Analisis Laporan Keuangan**: PT. Grasindo, Jakarta, 2016, hal 25

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- b. Analisis tren, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset; persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.

- g. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
 - h. Analisis titik impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
 - i. Analisis kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.
- Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan peneliti adalah rasio likuiditas.

2.2 Analisis Rasio Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Samryn (2013) dalam jurnal Meutia Dewi menyatakan bahwa **“analisis rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti”**.⁹ Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan perusahaan.

⁹Meutia Dewi, Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk, Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), Vol.1, No, 2, 2017, hal. 104

Menurut Munawir (2010) dalam jurnal Meutia Dewi :

Analisis rasio keuangan adalah *future oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisis rasio keuangan bias digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa mendatang.¹⁰

Menurut James C. Van Horne dalam Kasmir “**Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya**”.¹¹ Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan terhadap laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis yaitu :

- a. Sebuah rasio saja tidak dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan.
- b. Perbandingan atau komprasi kinerja antar perusahaan seharusnya dilakukan dengan menggunakan data keuangan dari perusahaan yang sejenis dan pada periode waktu yang sama.

¹⁰Meutia dewi, Loc. Cit

¹¹ Kasmir, **Pengantar Manajemen Keuangan**, edisi kedua: Kencana, Jakarta, 2010, hal 93

- c. Perhitungan rasio seharusnya didasarkan pada data laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan independen (akuntan publik).

Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan analisis kredit, dan analisis saham. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan. Menurut Syafrida Hani yang menyatakan bahwa **“tujuan rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan”**.¹²

¹² Syafrida Hani, **Teknik Analisa Laporan Keuangan**: Umsu Press, Medan, 2015, hal 116

Menurut V. Wiratna Sujarweni menyatakan bahwa:

“Tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumberdaya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan”.¹³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari analisa rasio keuangan adalah untuk mengukur sampai mana kinerja keuangan dari suatu perusahaan dalam meningkatkan kemampuan perusahaan mencapai target yang telah ditetapkan dengan mengidentifikasi laporan keuangan.

Adapun manfaat analisis rasio keuangan menurut Kasmir adalah **“bahwa rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan”.**¹⁴Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat analisa rasio adalah sebagai alat ukur untuk mengukur, menilai, dan mengevaluasi kinerja dalam pencapaian target yang telah ditetapkan. Dan dari hasil kinerja tersebut dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan untuk kedepannya agar kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

¹³ V. Wiratna Sujarweni, **Analisis Laporan Keuangan**, edisi 11: Pustaka Baru Press, Yogyakarta, 2017, hal 59

¹⁴ Kasmir, **Analisis Laporan keuangan**: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hal 104

2.2.3 Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Dalam menjalankan fungsinya sebagai alat pengukur kinerja keuangan, rasio keuangan tentunya memiliki keunggulan serta keterbatasan. Keunggulan analisa rasio keuangan menurut Irham Fahmi (2012) dalam Jurnal Yessi Arsita adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dari model prediksi.
- 5) Menstandarisir *size* perusahaan.
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau "*Time Series*".
- 7) Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Selain keunggulan adapun keterbatasan analisis rasio keuangan menurut Harahap (2010) dalam Jurnal Yessi Arsita, yaitu : Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya;
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan;
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio;
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron;
5. Dua perusahaan dibandingkan bias saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Membandingkan rasio antar perusahaan dapat menyebabkan interpretasi yang keliru, hal ini karena dimungkinkan terjadi perbedaan metode akuntansi yang dipakai misalnya depresiasi, pengakuan pendapatan serta aset tak berwujud.

2.3 Analisis Rasio Likuiditas

2.3.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya menggunakan aset lancar tertentu menjadi uang kas. Menurut

Fred Weston dalam Kasmir **“rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”**.¹⁵

Menurut Irham Fahmi dalam jurnal Hilma Shofwatun dkk :

likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.¹⁶

Menurut S. Munawir :

“likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.¹⁷

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan finansial perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo tepat waktunya.

¹⁵ Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010, hal 110

¹⁶ Hilma Shofwatun dkk, Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada PT Pos Indonesia (Persero), Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi, Vol. 13, No.1, 2021, hal 64

¹⁷ S. Munawir, **Analisis Laporan Keuangan**: Liberty, Yogyakarta, 2014, hal 310

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Adapun tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Mengukur kekuatan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Mengetahui kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar.
4. Menaksir skala uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Perencanaan financial dimasa depan terutama yang berhubungan dengan perencanaan kas dan kewajiban jangka pendek.
6. Mengetahui keadaan dan posisi likuiditas perusahaan masing-masing periode dengan membandingkannya.

2.3.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya menurut Kasmir rasio likuiditas terdiri atas :

1. **Rasio Lancar (*Current Ratio*)**
2. **Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)**
3. **Rasio Kas (*Cash Ratio*)**¹⁸

¹⁸ Kasmir, 2012, **Op.Cit**, hal.152

Dengan uraian penjelasan diatas sebagai berikut:

1. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Perusahaan harus secara terus-menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar. Hubungan ini sangat penting terutama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibanding aset lancar, biasanya perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Sebagaimana yang telah disinggung diatas, rasio lancar yang

tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Oleh sebab itu, untuk dapat mengatakan apakah suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik atau tidak maka diperlukan suatu standar rasio, seperti standar rasio rata-rata industri dari segmen usaha yang sejenis.

Dalam praktek, standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2 : 1. Besaran rasio ini seringkali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Artinya, dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek. Namun, perlu dicatat bahwa standar ini tidaklah mutlak karena harus diperhatikan juga faktor lainnya, seperti tipe (karakteristik) industri efisiensi persediaan, manajemen kas, dan sebagainya. Rasio lancar dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{total aset lancar}}{\text{total kewajiban lancar}}$$

Tabel 2. 1

Kriteria Current Ratio

Kriteria	Standar
Sangat Baik	200% - 250%
Baik	175% - < 200% atau >250% - 275%
Cukup Baik	150% - < 175% atau > 275% - 300%
Kurang Baik	125% - < 150% atau > 300% - 325%
Tidak Baik	<125% atau > 325%

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/PER/M.KUKM/V/2006

2. Rasio sangat lancar atau rasio cepat (*quick ratio atau acid test ratio*)

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya. Dengan kata lain, rasio sangat lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset sangat lancar (di luar persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya) yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio sangat lancar ini dihitung sebagai hasil bagi antara aset sangat lancar (aset yang dapat dengan segera dikonversi menjadi kas tanpa mengalami kesulitan) dengan total kewajiban lancar. Rasio lancar dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{kas + sekuritas jangka pendek + piutang}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Tabel 2. 2

Kriteria *Quick Ratio*

Kriteria	Standar
Sangat Baik	200% - 250%
Baik	175% - < 200% atau > 250% - 275%
Cukup Baik	150% - < 175% atau > 275% - 300%
Kurang Baik	125% - < 150% atau > 300% - 325%
Tidak Baik	<125% atau > 325%

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/PER/M.KUKM/V/2006

3. Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan yang ada di bank (yang dapat ditarik setiap saat menggunakan kartu ATM). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

Kas terdiri dari uang kas yang disimpan di bank (*cash in bank*) dan uang kas yang tersedia di perusahaan (*cash on hand*). Sedangkan setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid, yang dapat dikonversi atau dicairkan menjadi uang kas dalam jangka waktu yang sangat segera, biasanya kurang dari tiga bulan (90 hari).

Rasio kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Tabel 2. 3

Kriteria *Cash Ratio*

Kriteria	Standar
Baik	10% - 15%
Cukup Baik	15% - 20%
Kurang Baik	≤ 10%
Kurang Baik	>20%

Sumber : Peraturan Deputi Bidang pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6 /IV/2016

2.4 Laporan Keuangan

2.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dalam suatu perusahaan dianggap memiliki arti yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi mengenai kondisi suatu perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat memberikan analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang juga mencerminkan fundamental perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Defenisi laporan keuangan menurut beberapa penulis :

Menurut Mei Munte :

“laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan

laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.¹⁹

Menurut Hery “**laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisarian data transaksi bisnis**”.²⁰ Seseorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Menurut I Gusti Purnamawati “**laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada periode tertentu.**”²¹

Laporan keuangan biasanya dibuat per triwulan, semesteran maupun laporan tahunan. Laporan keuangan tahunan berisikan laporan keuangan yang diaudit, diskusi, analisis dari pihak manajemen, serta catatan atas laporan keuangan. Lengkap tidaknya penyajian laporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan dan keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya. Penilaian kinerja akan menjadi patokan atau ukuran apakah manajemen mampu atau berhasil dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan, dapat pula dikatakan bahwa laporan

¹⁹ Mei Hotma Mariati Munte, **Sistem Informasi Akuntansi**: Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2017, hal 29

²⁰ Hery, **Analisis Laporan Keuangan**: PT. Grasindo, Jakarta, 2016, hal 3

²¹ I Gusti Purnamawati, **Akuntansi Dan Implementasinya Dalam Koperasi Dan UMKM**, edisi pertama: Rajawali Pers, Depok, 2018, hal 22

keuangan merupakan gambaran kinerja manajemen masa lalu yang sekaligus dijadikan pedoman untuk meningkatkan kinerja masa depan.

Menurut Sirius Sitanggang, Osben Simanihuru, dkk laporan keuangan pada koperasi terdiri dari :

1. Neraca
2. Laporan PHU (Perhitungan Hasil Usaha)
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan²²

Dengan demikian, dapat disimpulkan laporan keuangan koperasi merupakan laporan pertanggungjawaban yang disusun oleh para pengurus koperasi dalam satu periode akuntansi sebagai bentuk evaluasi dalam mengukur kinerja koperasi.

2.4.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan keseluruhan laporan keuangan adalah untuk memerikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Penggunaan informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan. Laporan keuangan juga seharusnya memberikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan modal perusahaan untuk membantu investor dan kreditor serta pihak-

²² Sirius Sitanggang dll, **Panduan Akuntansi Keuangan Bagi Koptit CU Berdasarkan SAK ETAP**, edisi pertama: Deepublish, Yogyakarta, 2017, hal 50

pihak lainnya dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, serta tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan.

Menurut Hery tujuan umum laporan keuangan adalah :

1. **Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan**
2. **Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba**
3. **Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba**
4. **Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban**
5. **Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan²³**

jadi dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, maka akan dapat diketahui kondisi keuangan secara menyeluruh. Kemudian laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, akan tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan

2.4.3 Karakteristik Laporan Keuangan Koperasi

Menurut Bambang Agus dan Erwin Putera dalam bukunya, karakteristik laporan keuangan koperasi adalah sebagai berikut :²⁴

1. Laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggung jawaban pengurus kepada anggotanya di dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT)

²³ Hery, **Praktis Menyusun Laporan Keuangan**, edisi pertama: PT. Grasindo, Jakarta, 2014, hal 15

²⁴ Bambang dan Erwin, **Manajemen Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)** : Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017, hal 96

2. Laporan keuangan biasanya meliputi neraca laporan posisi keuangan, laporan sisa hasil usaha, dan laporan arus kas yang penyajiannya dilakukan secara komparatif
3. Laporan keuangan yang disampaikan pada RAT harus ditandatangani oleh semua anggota pengurus koperasi (UU No. 25/1922, pasal 36, ayat 1)
4. Laporan laba-rugi menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha (SHU) SHU yang berasal dari transaksi anggota maupun non anggota didistribusikan sesuai dengan komponen-komponen pembagian SHU yang telah diatur dalam AD atau ART koperasi
5. Laporan keuangan koperasi bukan merupakan laporan keuangan konsolidasi dari koperasi-koperasi
6. Posisi keuangan koperasi tercermin pada neraca, sedangkan sisa hasil usaha tercermin pada perhitungan hasil usaha
7. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh koperasi dapat menyajikan hak dan kewajiban anggota beserta hasil usaha dari dan untuk anggota
8. Alokasi pendapatan dan beban pada perhitungan hasil usaha kepada anggota dan bukan anggota
9. Keanggotaan atau kepemilikan pada koperasi tidak dapat dipindahkan dengan dalih apapun

2.4.4 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Prosedur merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan sesuatu. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis laporan keuangan yaitu:

a. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan

Pemahaman latar belakang data keuangann perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan. memahami latar beakang data keuangan perusahaan yang akan dianalisis merupakan langkah yang perlu dilakukan sebelum menganalisis laporan keuangan perusahaan.

b. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan

Selain latar belakang data keuangan, kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai kecenderungan industry dimana perusahaan beroperasi, perubahan teknologi, perubahan selera konsu men, perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan perkapita, tingkat bunga, tingkat inflasi dan pajak, dan perubahan yang terjadi didalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan posisi manajemen kunci.

c. Mempelajari dan mereview laporan keuangan

Kedua langkah pertama akan memberikan gambaran mengenai karakteristik (profil) perusahaan. sebelum berbagai teknik analisis diaplikasikan, perlu dilakukan review terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Apabila dipandang perlu, dapat menyusun kembali laporan keuangan perusahaan yang dianalisis. Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan

keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

d. Menganalisis laporan keuangan

Setelah memahami karakteristik perusahaan dan mereview laporan keuangan, maka dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut.

2.5 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad Roziqon	Analisa Rasio Likuiditas Pada Koperasi Unit Desa Sumber Rezeki Desa Kepenuhan Raya	Deskriptif-Kuantitatif	<p>1. kinerja keuangan Koperasi Unit Desa Sumber Rezeki Desa Kepenuhan Raya tahun 2010-2014 berdasarkan likuiditas adalah baik. Secara terperinci, curen ratio Koperasi Unit Desa Sumber Rezeki adalah Baik. Hal ini dikarenakan curen ratio dari tahun ke tahun sejak 2010-2014 > 200%-300%. yaitu tahun 2010 sebesar 239%, tahun 2011 sebesar 288%, tahun 2012 sebesar 283%, tahun 2013 sebesar 253% dan tahun 2015 sebesar 229%.</p> <p>2. Berdasarkan Cash Ratio adalah tidak Baik, karena nilai persentase kurang dari 100%. Cash Ratio sejak tahun 2010-2014 terus mengalami penurunan yaitu 28%, 18%, 12%, 0,11%, dan 0,6%.</p> <p>3. sedangkan berdasarkan quick ratio adalah baik. Hal ini dikarenakan quick ratio sejak tahun 2010-2014 > 200 yaitu quick ratio tahun 2010 sebesar 239%, tahun 2011 sebesar 288%, tahun 2012</p>

				sebesar 283%, tahun 2013 252%, tahun 2014 229 %. Berdasarkan perhitungan tersebut membuktikan bahwa Kinerja keuangan koperasi baik.
2	Wa Asrida, Marines Gabriel, Yonatang Unawekla	Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pusat Koperasi Unit Desa (PUSKUD) Kota Ambon	Kualitatif	<p>1. tingkat likuiditas dari nilai current ratio tahun 2016-2018 menunjukkan adanya kecenderungan penurunan rasio dari tahun ketahun , dimana pada tahun 2016 sebesar 320%, tahun 2017 sebesar 285% dan tahun 2018 sebesar 244%. Namun angka-angka tersebut masih berada diatas standar 200%, dengan demikian kinerja keuangan PUSKUD Ambon dari sisi current ratio dinyatakan sangat baik.</p> <p>2. cash ratio tahun 2016-2017 berada dibawah standar 50% ini berarti kinerja keuangan PUSKUD Ambon tahun 2016 dinyatakan cukup baik, dan tahun 2017 dinyatakan baik. Sedangkan tahun 2018 cash ratio berada diatas 50% yaitu 99% dinyatakan sangat baik.</p> <p>3. quick ratio tahun 2016-2018 mengalami penurunan dari tahun ketahun yaitu 316%, 282% dan 242%, namun masih berada diatas standar 150% Namun angka angka tersebut terlalu besar jika dibandingkan dengan standar yang ada, hal ini berarti bahwa PUSKUD Ambon terlalu banyak menyimpan uang tunai yang menganggur atau tidak dimanfaatkan dan bisa jadi koperasi sedang kesulitan dalam menagih piutang tersebut . meskipun demikian, kinerja keuang PUSKUD Ambon dilihat dari quick ratio dari tahun 2016-2018 dinyatakan sangat baik.</p>
3	Safriadi Pohan, Khairil Safli Pohan	Analisis Rasio Likuiditas dan Rentabilitas Untuk Menilai	Kuantitatif	1. Rasio Likuiditas menunjukkan bahwa dalam rasio likuiditas yaitu <i>current ratio</i> tahun 2019-2020 sebesar 386% dan 348% berada dalam keadaan buruk karena tidak

		<p>Kinerja Keuangan Pada Koperasi Kredit (Kopdit) CU” Dosnitahi Pinangsori</p>	<p>memenuhi standar yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006. Dan cash ratio dari tahun 2019-2020 sebesar 36% dan 64% juga tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan.</p> <p>2.Rasio rentabilitas yaitu untuk Net Profit Margin sebesar 0,17 dan 0,1. Dan untuk Return On Asset sebesar 0.028 dan 0,014 menunjukkan bahwa rasio rentabilitas selama 2 tahun tidak rentable dalam menghasilkan laba (SHU)</p>
--	--	--	--

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah sebuah koperasi yaitu Kopdit CU Pardomuan Pakkat yang terletak di Jl. Ahmad Yani, Pakkat Hauagong, Kabupaten Humbang Hasundutan.

Objek penelitian ini mengacu pada laporan keuangan Kopdit CU Pardomuan Pakkat dengan menganalisis kurun waktu tiga tahun, yaitu 2019-2021.

3.2 Jenis Penelitians

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berhubungan dan menggunakan angka. Dalam penelitian kuantitatif, setiap fakta diupayakan agar dapat dikuantifikasi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan data yang berhubungan dengan perusahaan sebagai data penelitian yang penulis lakukan. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Elvis F. Purba dan Parulian Simanjuntak: **“Data sekunder adalah data yang telah ada atau dikumpulkan oleh orang atau**

instansi lain dan siap digunakan oleh orang ketiga”.²⁵ Data sekunder diperoleh dari buku-buku atau literatur yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti, pendapat para pakar, internet, dokumen atau arsip, dan laporan yang bersumber dari lembaga terkait yang relevan dengan kebutuhan data dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Kopdit CU Pardomuan Pakkat tahun 2019 sampai 2021.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Studi literatur

Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan teori yang dikemukakan sebagai landasan teoritis untuk membandingkan dengan praktek lapangan. Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari dan menelaah pustaka yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Pengumpulan data dengan metode ini dapat diperoleh dengan cara mengumpulkan bahan-bahan penulisan melalui buku-buku teori, jurnal, maupun artikel yang diakses dari berbagai internet yang relevan dengan masalah penelitian.

²⁵ Elvis F. Purba dan Parulian Simanjuntak, **Metode Penelitian**, Edisi Kedua: Percetakan Sadia, Medan, 2012, hal 107

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini lebih pada pengumpulan dokumentasi pendukung data-data penelitian yang dibutuhkan.

3. Studi Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan baik secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Nanang Martono proses analisis data bertujuan untuk

- 1. Menjawab masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian.**
- 2. Menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh.**
- 3. Menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami, sehingga lebih memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian kita.**
- 4. Menjelaskan kesesuaian antara teori dan temuan dilapangan.**
- 5. Menjelaskan argumentasi atas hasil temuan dilapangan.²⁶**

²⁶ Nanang Martono, **Metode Penelitian Kuantitatif**, edisi dua: Raja Grafindo Persada, Yogyakarta, 2014, hal 160

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan penulis ialah :

1. Metode Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah dengan mendeskripsikan dan menginterpretasikan berdasarkan data yang ada. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki kemudian menjelaskan dan menganalisis data yaitu dengan cara mengumpulkan dan penyusunan data berdasarkan landasan teori yang ada agar dapat memberikan gambaran atau keterangan yang jelas tentang hasil analisis rasio lancar, analisis rasio cepat, dan analisis rasio kas di Kopdit CU Pardomuan Pakkat.

2. Metode Analisis Rasio

Menurut Dwi Prastowo (2015) **“Teknik analisis rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan dan merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak”**.²⁷

²⁷ Dwi Prastowo, **Analisis Laporan Keuangan**, edisi ketiga, cetakan ketiga: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta, 2015, hal 70

Metode analisis rasio merupakan pos-pos yang terdapat pada laporan keuangan, yang terdiri dari rasio:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{total aset lancar}}{\text{total kewajiban lancar}}$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{kas} + \text{sekuritas jangka pendek} + \text{piutang}}{\text{kewajiban lancar}}$$

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$